

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dan bersifat kolerasi atau melihat terkaitan antara dua variabel yaitu pijat oksitosin dan produksi ASI di PMB Siti Hajar, SST. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian untuk mendapatkan hubungan yang akurat dari sebuah katarateristik masalah yang mengklasifikasikan suatu data dan pengambilan data yang berhubungan angka-angka baik diperoleh dari hasil pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh (Notoatmodjo, 2012).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

PMB Siti Hajar, SST Bandar Lampung

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November sampai dengan 19 Desember 2021.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *Pre Eksperiment* (kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul sebagai akibat adanya perlakuan tertentu) dengan menggunakan *one group pretest dan posttest design*. yaitu desain eksperiment yang menggunakan satu kelompok subyek serta melakukan pengukuran sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada subyek (Latipun, 2011). Perbedaan dari kedua hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek perlakuan.

Bentuk rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

O1	X	O2
Pretest	Perlakuan	Posttest

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Sumber : Notoatmodjo (2012)

Keterangan :

O1 : Pengukuran awal berupa pretest untuk mengetahui produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin.

X : Intervensi berupa pelaksanaan pijat oksitosin.

O2 : Pengukuran akhir berupa posttest untuk mengetahui produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subyek (misalnya manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu seluruh ibu post partum hari pertama di PMB Siti Hajar, SST Bandar Lampung sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan konsep dan penerapan metodologi penelitian oleh sugiono (2015) menyatakan bahwa untuk penelitian eksperiment yang sederhana, jumlah anggota sampel 10 sampai dengan 20 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yaitu 30 responden. Yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok 1 terdiri dari 15 responden yang disebut kelompok kontrol yang tidak dilakukan pijat oksitosin dan kelompok ke 2 terdiri dari 15 responden kelompok intervensi yaitu kelompok yang diberikan perlakuan pijat oksitosin.

3. Teknik sampling

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. yaitu dengan sengaja mengambil atau memilih kasus atau responden. Pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah menentukan kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil secara sampel, sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmojo, 2018).

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu post partum normal
- 2) Ibu post partum normal pada hari kedua yang diberikan pijat oksitosin
- 3) Ibu bersedia untuk menjadi responden
- 4) Semua responden memenuhi kriteria

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu hamil post caesare
- 2) Ibu post partum yang mengalami komplikasi
- 3) Ibu post partum normal yang sudah mengkonsumsi obat melancarkan ASI
- 4) Ibu post partum yang tidak bersedia menjadi responden

Penelitian memilih responden berdasarkan pertimbangan seobyektif yang telah ditentukan dan responden tersebut dapat memberikan informasi yang benar untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Langkah-langkah pengambilam sampel adalah :

- 1) Mendata ibu nifas yang ada di PMB Siti Hajar, SST.
- 2) Menggali informasi dan melakukan pendekatan terhadap responden.
- 3) Melakukan penapisan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

E. Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2014) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, variabel dalam penelitian ini adalah pijat oksitosin.
2. Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas variabel penelitian ini yaitu produksi ASI.

F. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi oprasional merupakan mendefinisikan variabel-variabel secara oprasional dan berlandaskan karakteristik yang diamati, memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Sugiyono, 2012). Penyusunan definisi oprasional variabel perlu dilakukan karena akan menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan yaitu :

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
variabel independent					
1	Pijat Oksitosin	Pemijatan pada tulang belakang untuk merangsang hormone oksitosin dilakukan pada ibu post partum hari kedua yang diberikan pijatan pada pagi dan sore hari dengan durasi 15-20 menit dengan lamanya dua hari.	SOP	-	-

		Variabel Dependent				
2	Produksi ASI	Produksi ASI adalah pembentukan ASI melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin yang dapat dilihat melalui indikator frekuensi menyusui dan frekuensi buang air kecil bayi selama 24 jam.	ASI proses yang dan yang dilihat indikator	Lembar Observasi 1. frekuensi menyusui dalam 24 jam 2. frekuensi BAK dalam 24 jam	1. Lancar jika frekuensi menyusui (>8-12 kali) dan frekuensi buang air kecil (>6-8 kali) 2. Tidak lancar jika frekuensi menyusui (<8 kali) dan frekuensi buang air kecil (<6 kali)	Ordinal

G. Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pertama dengan memperoleh izin untuk melakukan penelitian didekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo dan meminta izin di PMB Siti Hajar, SST. Cara pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2012). Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Penelitian ini dilakukan dengan langkah pertama yaitu menilai produksi ASI dengan mengobservasi frekuensi menyusui dan frekuensi buang air kecil bayi dalam 24 jam sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum hari pertama, pada hari ke 2 melakukan tindak pijat oksitosin 1 hari 2 kali pagi dan sore 30 menit sebelum menyusui, pemijatan dengan durasi 15-20 menit, lamanya 2 hari. Setelah dilakukan pemijatan hari ke 2 selanjutnya melakukan observasi selama 24 jam yang dilakukan oleh ibu post partum. Hasil dari ceklis yang diisi oleh ibu post partum di catat kedalam lembar observasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk menilai frekuensi menyusu dan frekuensi buang air kecil bayi sebelum dan setelah pijat oksitosin.

H. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara :

1. Pemeriksaan Data (*editing*)

Kegiatan memeriksa data, kelengkapan, kebenaran pengisian data, keseragaman ukuran, keterbacaan tulisan dan konsisten data berdasarkan tujuan penelitian. Instrumen dicek kembali berkenan dengan kelengkapan dan kejelasan responden. Editing dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga bila terjadi kekurangan atau kesalahan dapat segera dilakukan perbaikan.

2. Processing

Setelah semua data terkumpul dan telah melewati perkodingan produksi ASI yang hasilnya lancar apabila frekuensi menyusu (>8-12 kali) dan frekuensi buang air kecil (>6-8), tidak lancar apabila frekuensi menyusu (<8 kali) dan frekuensi buang air kecil (<6 kali) dalam 24 jam, maka selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis.

3. Cleaning

Membersihkan data yang sudah dimasukkan, apakah masih ada yang ditambahkan/ dikurangi sehingga tidak menyulitkan proses selanjutnya.

4. Tabulasi

Data yang telah didapat dilapangan kemudian dijumlahkan dari beberapa poin pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dan ditabulasi oleh program tersebut.

I. Metode Analisa Data

Analisi data ini menggunakan analisis data kuantitatif, data yang dikumpulkan analisis univariat dan analisis bivariat yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk mencari distribusi frekuensi karakteristik responden, produksi ASI ibu sebelum dan setelah diberikan pijat oksitosin. Pengolahan data dan analisis dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentasi angka kehadiran variabel penelitian

F : Jumlah variabel yang diteliti

N: Jumlah seluruh sampel

(Notoatmodjo, 2014).

2. Analisis Bivariate

Analisis bivariate digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas, maka dalam penelitian ini menggunakan uji T (Hidayat, 2014). Uji ini memiliki fungsi untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan tertentu pada sampel. Data yang diperoleh adalah data *pretest* dan *posttest* serta dianalisis menggunakan uji *t-Test* menggunakan spss 24.0.

Digunakan uji *paired t-Test* apabila sampel yang digunakan saling berhubungan, artinya satu sampel akan menghasilkan dua data. Rancangan ini paling umum dikenal dengan rancangan *pre-post*, artinya membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata nilai *posttest* dari satu sampel (Riwidikdo,2013). Pamukas (2016) uji *paired t-Test* ini adalah uji parametrik yang salah satu syaratnya adalah data harus berdistribusi normal. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang kita miliki berdistribusi normal sehingga dapat dipakai statistik parametrik yaitu uji *paired t-Test*, jika data tidak valid untuk digunakan, sehingga

disarankan untuk menggunakan non uji-parametrik data yang berpasangan (*Wilcoxon*).

Wilcoxon Matched Pairs merupakan salah satu uji analisis non parametrik yang dapat digunakan dalam penelitian komparasi dengan membandingkan nilai dari dua kelompok yang berkaitan. Teknik ini masuk dalam teknik analisis statistik non-parametrik, sehingga untuk melakukan analisis ini tidak membutuhkan asumsi distribusi tertentu.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan :

Md : mean dari perbedaan pretest dan posttest

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d : ditentukan dengan N-1

untuk menentukan drajat kemaknaan digunakan selang kepercayaan (Confidance Level) 95%. Nilai $\alpha = 0,05$

- a. Jika P value $\leq 0,05$ maka Ho ditolak = ada pengaruh yang bermakna
- b. Jika P value $> 0,05$ maka Ho gagal ditolak = tidak ada pengaruh.